

PENERAPAN DAN PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAMI DI SD ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI 1

Iedialita Suprobo¹, Fatma Sari²,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan²,
Universitas Muhammadiyah Magelang³
E-mail: iedialitadea.s61202@gmail.com¹, fhatmasari151@gmail.com²

Abstrak: Problematika karakter merupakan sebuah problem yang menjadi perhatian lebih dari pemerintah, tak terkecuali bagi sekolah-sekolah yang menaungi telaksananya pendidikan. Terjadinya penurunan nilai-nilai karakter anak bangsa menjadi salah satu factor kelambanan kemajuan bangsa, mengingat bahwa karakter setiap bangsa merupakan awal dari bentuk pembangunan untuk negara. Namun, ketika ditinjau lebih keadaan masyarakat Indonesia terlebih bagi para remaja yang masih berada pada dunia sekolah berada pada kondisi yang makin memprihatinkan. Krisis pendidikan karakter yang melibatkan peserta didik saat ini sudah sangat nyata dan mengkhawatirkan. Pendekatan yang kami gunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang kami lakukan dalam proses penelitian ini adalah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang kami lakukan melalui riset lapangan (field research), yaitu dengan mengolah data yang sudah kami saring dan kami dapatkan melalui teknik wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi yang telah dilakukan. SD IT Ihsanul Fikri 1 menerapkan program pendidikan karakter Bina Pribadi Islamia tau yang biasa disebut dengan BPI. Program Bina Pribadi Islami atau yang selanjutnya akan disebut dengan BPI merupakan kegiatan pembinaan kearah terbentuknya akhlak dan kepribadian Islam yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola prilaku sehari-hari. Pembinaan akhlak ini mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggung jawab Bina Pribadi Islam adalah program yang dirancang oleh yayasan Islam terpadu diseluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam ini merupakan program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk. Tujuan dari dilaksanakannya program BPI ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik agar terarah dan tidak terjerumus ke dalam penyimpangan terhadap sikap keberagaman sosial dalam masyarakat, mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau akhlak mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar. Seperti yang kita ketahui, bahwa akhlak adalah pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang baik harus dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat menerapkannya ke dalam diri mereka dan dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Religius, Program BPI

Abstract: Character problems are a problem that is of greater concern to the government, including schools that oversee the implementation of education. The decline in the character values of the nation's children is one of the factors in the slow progress of the nation, bearing in mind that the character of each nation is the beginning of a form of development for the country. However, when we look more closely at the condition of Indonesian society,

especially for teenagers who are still in the school world, they are in an increasingly apprehensive condition. The crisis of character education that involves students is now very real and worrying. The approach we use in this research process is a qualitative approach. We used data collection techniques in this research process through observation, interviews, and documentation. The research we conducted was through field research, namely by processing the data that we have filtered and obtained through interviews, observation, and documentation retrieval techniques that have been carried out. SD IT Ihsanul Fikri 1 implements the Islamic Personal Development character education program, also known as BPI. The Islamic Personal Development Program or what will be referred to as BPI hereinafter is a coaching activity towards the formation of Islamic morals and personality which is reflected in mindset, attitude patterns, and patterns of daily behavior. This moral development leads to efforts to form polite, clean, trustworthy, caring and responsible behavior. Islamic Personal Development is a program designed by integrated Islamic foundations throughout Indonesia. This Islamic Personal Development Program is an Islamic education deepening program at the integrated Islamic elementary school level to high school which is under the auspices of the Indonesian Integrated Islamic School Network in order to strengthen the implementation of coaching students in forming. The purpose of implementing this BPI program is to increase spiritual intelligence in students. so that they are directed and do not fall into deviations from the attitude of social diversity in society, assist and direct students in studying and applying Islamic values within themselves so that they have noble character or character which is supported by good mastery of knowledge which is then able to practice their knowledge properly. Still based on true faith. As we know, that morality is the main foundation in the formation of the human person. Education that leads to the formation of a good personality must be carried out regularly and directed so that students can apply it to themselves and can implement it in everyday life.

Keywords: Education, Character, Religious, BPI Program

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu factor terpenting dalam pembentukan karakter seseorang karena melalui pendidikan seorang individu akan belajar tentang akhlak, moral, norma serta nilai-nilai dalam masyarakat. Melalui pendidikan pula seseorang dapat memperoleh masa depan yang lebih baik serta penghidupan yang layak untuk mengangkat derajatnya. Selain itu pendidikan juga menjadi faktor salah satu penentu berhasil tidaknya pembagunan suatu negara karena jika tingkat pendidikan suatu negara baik maka negara itu akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing pada era globalisasi namun jika tingkat pendidikan suatu negara masih rendah maka bisa dipastikan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik.

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya. Sehingga, sekolah menjadi sarana pengembangan kemampuan siswa dan menjadi dasar bagaimana siswa-siswi sebagai generasi penerus menjadi seseorang yang berkualitas dan memiliki perilaku sosial yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan tersebut. Melalui pendidikan seyogyanya dapat mengembangkan potensi anak dan mencegahnya dari hal-hal yang kurang baik, dengan berbagai programnya.

Dalam melaksanakan pendidikan, sekolah juga menjadi sarana utama untuk mengembangkan pendidikan anak, baik dari segi akademik maupun pendidikan karakternya.

Sekolah sebagai salah satu faktor yang penting dalam mendidik pribadi dan karakter peserta didik. Mengingat hakikat dari pendidikan sendiri menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan demikian, pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam menciptakan pribadi peserta didik yang bekarakter dan berakhlak mulia.

Namun, pada era ini, masih banyak sekali peserta didik yang memiliki karakter kurang baik. Terlebih lagi pada masa globalisasi seperti sekarang ini, peserta didik justru lebih banyak mengikuti kebiasaan dari negara lain yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di Indonesia sendiri. Tidak sedikit pula peserta didik yang kehilangan karakter religiusnya dalam melaksanakan kehidupan. Padahal jika ditinjau lebih, karakter religius adalah karakter yang penting untuk dimiliki oleh setiap manusia. Karakter religius adalah karakter yang menjadi tonggak pertama dalam membangun karakter dan kepribadian lainnya.

Problematika karakter merupakan sebuah problem yang menjadi perhatian lebih dari pemerintah, tak terkecuali bagi sekolah-sekolah yang menaungi telaksananya pendidikan. Terjadinya penurunan nilai-nilai karakter anak bangsa menjadi salah satu factor kelambanan kemajuan bangsa, mengingat bahwa karakter setiap bangsa merupakan awal dari bentuk pembangunan untuk negara. Namun, ketika ditinjau lebih keadaan masyarakat Indonesia terlebih bagi para remaja yang masih berada pada dunia sekolah berada pada kondisi yang makin memprihatinkan. Krisis pendidikan karakter yang melibatkan peserta didik saat ini sudah sangat nyata dan mengkhawatirkan. Misalnya maraknya kasus kekerasan dengan teman sebaya, melonjaknya kasus perundungan, bertambahnya kasus pergaulan bebas telah menimbulkan masalah sosial yang belum dapat teratasi secara tuntas hingga saat ini.

Keadaan tersebut menandakan bahwa program penguatan karakter melalui pendidikan karakter di sekolah menjadi hal yang sangat efektif dan relevan untuk mengurangi krisis pendidikan karakter yang terjadi saat ini. Pendidikan keagamaan yang ada di sekolah idelanya menjadi kontribusi lebih dalam penguatan karakter religius peserta didik. Pendidikan yang berbasis karakter religius seharusnya memiliki peran lebih dalam menuntaskan masalah sosial yang banyak terjadi pada peserta didik. Kekhawatiran terkait dengan semakin tergerusnya peran agama dalam menampilkan pembaruan melalui sikap religius, seringkali mendapatkan hambatan dalam membentuk generasi muda yang menedepankan semangat persaudaraan.

Salah satu cara yang sangat efektif dalam membantu menuntaskan masalah-masalah sosial yang terjadi pada peserta didik adalah dengan cara pembiasaan. Pembiasaan merupakan perilaku yang dengan kesadaran diri dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang dengan tujuan perilaku tersebut menjadi keseharian. Inti dari pembiasaan adalah pengamalan. (Syaroh & Mizani, 2020) Program pembiasaan dapat membantu peserta didik untuk melakukan hal-hal positif dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sekolah memiliki andil penting dalam proses pembiasaan karakter peserta didik. Dengan adanya pembiasaan yang ada di sekolah tersebut dapat membentuk budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi yang telah dirancang pihak sekolah dalam mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

Budaya sekolah adalah suatu hal penting dalam program realisasi pembiasaan karakter di sekolah, tak terkecuali pada sekolah dasar. Sekolah Dasar (SD) adalah masa-masa yang penting bagi anak dalam menerapkan dan melakukan pembiasaan karakter yang dapat berguna bagi kehidupannya kelak. SD sebagai sarana dalam melaksanakan pendidikan dasar

dan mengenalkan peserta didik pada karakter-karakter positif yang harus dimiliki. Program pembiasaan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, sehingga dengan hal itu, peserta didik dapat dengan mudah memahami karakter yang harus dimiliki peserta didik melalui berbagai cara yang menyenangkan dan dapat mengembangkan karakter tersebut melalui potensi yang mereka miliki.

SD IT Ihsanul Fikri adalah Sekolah Dasar unggulan di Kota Magelang. SD IT Ihsanul Fikri merupakan Sekolah Dasar yang melaksanakan kegiatan dengan berbasir agama Islam. Dalam pembelajarannya, SD IT Ihsanul Fikri telah melaksanakan pendidikannya dengan melalui kurikulum merdeka dan kurikulum terpadu. Dalam kurikulum tersebut terdapat beberapa karakter yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik. Karakter yang ada dalam kurikulum ini berlandaskan pada karakter profil pelajar Pancasila yang di dalamnya memuat karakter religius pada salah satu aspeknya. Hal inilah yang mendorong kami untuk melakukan observasi terkait dengan penanaman karakter religius di SD IT Ihsanul Fikri 1

METODE

Penelitian ini kami lakukan di SD IT Ihsanul Fikri 1 yang beralamat di Jl. Jeruk Timur V, Sanden, Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji terkait dengan kegiatan pembiasaan dan penguatan karakter religius peserta didik melalui program yang telah dicetuskan dan dilangsungkan oleh SD IT Ihsanul Fikri 1 dalam proses penguatan karakter peserta didik. Pendekatan yang kami gunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang kami lakukan dalam proses penelitian ini adalah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang kami lakukan melalui riset lapangan (field research), yaitu dengan mengolah data yang sudah kami saring dan kami dapatkan melalui teknik wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui, pendidikan adalah suatu sarana yang penting dalam pengembangan karakter para peserta didik. Melalui sekolah, peserta didik bisa mendapatkan dorongan dan upaya dalam penerapan karakter untuk setiap dari mereka sendiri. Mengingat bahwa dini ini banyak peserta didik yang mengalami krisis karakter dalam pelaksanaan kehidupan, baik kehidupan di sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menekan angka krisis karakter yang dilakukan oleh para peserta didik.

Pada hakikatnya, menurut Mustoip dalam tulisannya, karakter berarti suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku anak didik yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan, dalam artian berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Luthfiyah & Zafi, 2021). Hakikat karakter menurut Ekowarni adalah dapat menunjukkan kualitas diri seseorang baik wataknya, akhlaknya, ataupun ciri psikologisnya (Selvia & Dimiyati, 2022). Dari definisi-definisi tersebut dapat digambarkan betapa pentingnya pendidikan karakter diterapkan kepada para peserta didik. Karakter adalah hal yang penting sebagai cerminan dari diri manusia sendiri.

Dalam hal ini sangat diperlukan adanya bimbingan dalam pemberian pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan. Terlebih lagi bagi sekolah dasar. Hal tersebut disebabkan di sekolah dasar sendiri adalah saat yang tepat dalam mengenalkan, memberikan pemahaman, dan penerapan pendidikan karakter bagi para peserta didik. Semakin cepat dalam pemberian pendidikan karakter pada anak, seperti halnya pendidikan karakter yang

diberikan pada peserta didik jenjang sekolah dasar, maka akan semakin sedikit pula krisis karakter yang akan terjadi. Dengan demikian, pendidikan karakter yang dikenalkan dan diterapkan sedini mungkin dapat membantu menekan angka krisis karakter peserta didik serta dapat mendekatkan bangsa pada kemajuan sebab memiliki penerus bangsa yang berkarakter dan berkepribadian luhur.

Pendidikan karakter sendiri tak terlepas dari karakter religius yang harus dimiliki oleh setiap manusia di negara ini, mengingat setiap dari masyarakat di negara ini berada di dalam negara yang berketuhanan, Indonesia. Dalam praktiknya, karakter religius sudah selayaknya menjadi karakter utama yang harus diterapkan pada masing-masing pribadi. Tak terkecuali pada peserta didik. Peserta didik harus diarahkan dengan baik dalam pengaplikasian karakter, khususnya pengaplikasian karakter religius dalam kehidupan.

Religius berasal dari bahasa asing yang berarti agama. Frezer mendefinisikan agama adalah suatu kepercayaan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat keyakinan seseorang. Sedangkan Jalaluddin dalam bukunya menyatakan bahwa agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, berupa rutinitas ibadah, dan suatu kondisi jiwa atau cara hidup yang mencerminkan cinta terhadap Tuhan, serta berperilaku sesuai dengan aturan Tuhan. (Mahmudiyah & Mulyad, 2021) Sedangkan, dalam tulisannya, Heri Gunawan mendefinisikan karakter religius merupakan nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan melalui pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya (Selvia & Dimiyati, 2022). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu sikap yang tertanam dalam diri seseorang dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama yang telah dianutnya serta mengaplikasikan ajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan. Hal inilah yang menyebabkan karakter religius harus ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin, termasuk pada jenjang sekolah dasar yang notabene sebagai pendidikan dasar atau pelopor untuk melaksanakan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Dalam penanaman nilai karakter religius perlu dilaksanakan pembiasaan pada peserta didik. Pembiasaan merupakan perilaku yang dengan kesadaran diri dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang dengan tujuan perilaku tersebut menjadi keseharian. (Syaroh & Mizani, 2020) Pada dasarnya, inti dari pembiasaan adalah pengamalan. Sesuatu yang sudah terbiasa dilakukan merupakan pengamalan. Sedangkan, inti dari kebiasaan yaitu pengulangan. Hal ini dapat dikorelasikan bahwa proses pengamalan itu tidak hanya terjadi satu ataupun dua kali tetapi berulang-ulang. Terdapat pengulangan dalam sebuah pengamalan. Karena hal tersebut, sebagai sebuah awal dan ujung tombak pendidikan, sebuah pembiasaan adalah pilihan yang tepat. Sedari lahir seorang anak sudah selayaknya dididik dengan perbuatan dan kebiasaan yang baik sesuai tuntunan agama dan nilai serta norma yang ada di masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar nantinya anak dapat terbentuk dan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Seperti yang telah dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar unggulan di Kota Magelang, SD IT Ihsanul Fikri 1. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter religius yang diberikan oleh pendidik pada peserta didik, SD IT Ihsanul Fikri 1 menerapkan program pendidikan karakter Bina Pribadi Islamia tau yang biasa disebut dengan BPI. Program Bina Pribadi Islami atau yang selanjutnya akan disebut dengan BPI merupakan kegiatan pembinaan kearah terbentuknya akhlak dan kepribadian Islam yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari. Pembinaan akhlak ini mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggung jawab Bina Pribadi Islam adalah program yang dirancang oleh yayasan Islam

terpadu diseluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam ini merupakan program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang barakhlak & berkarakter islami. (Fadliyani, Sahal, & Munawar, 2020) oleh karena itu, sudah selayaknya bahwa SD IT Ihsanul Fikri 1 melangsungkan program BPI dalam penguatan karakter dan akhlak peserta didiknya.

Tujuan dari dilaksanakannya program BPI ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik agar terarah dan tidak terjerumus ke dalam penyimpangan terhadap sikap keberagaman sosial dalam masyarakat, mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau akhlak mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar. Seperti yang kita ketahui, bahwa akhlak adalah pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang baik harus dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat menerapkannya ke dalam diri mereka dan dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Program Bina Pribadi Islami ini merupakan salah satu program unggulan yang diterapkan di SD IT Ihsanul Fikri 1. Program ini termasuk ke dalam kurikulum terpadu dari yang ada di SD IT Ihsanul Fikri 1. Dalam pengaplikasiannya program BPI juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran, sehingga dengan cara tersebut, peserta didik dapat dengan mudah menerima dan menerapkan penanaman karakter religius yang disampaikan. Kegiatan ini berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui berbagai macam kegiatan pembiasaan yang mengacu pada pendalaman pendidikan agama Islam.

Terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam melangsungkan program BPI sebagai bentuk upaya penanaman nilai karakter religius di SD IT Ihsanul Fikri 1. Beberapa diantaranya adalah:

1. Kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan oleh semua peserta didik di SD IT Ihsanul Fikri dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan dengan cara terstruktur sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan khidmat.
2. Kegiatan tahfidzul Qur'an. Kegiatan tahfidzul Qur'an dilakukan oleh semua peserta didik dengan didampingi oleh ustadz dan ustadzah dari masing-masing kelompok. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti muroja'ah hafalan bersama dengan melantunkannya ayat secara bersama-sama tanpa adanya alat peraga; kemudian terdapat kelompok jilid, di mana kelompok ini melakukan kegiatan tahfidzul Qur'an dengan didampingi ustadz atau ustadzah menggunakan alat peraga berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang tertuang dalam lembaran-lembaran kertas; dan yang selanjutnya adalah terdapat kelompok Al-Qur'an yang di mana kelompok ini melakukan muroja'ah Al-Qur'an dengan media Al-Qur'an bersama ustadz atau ustadzah yang mendampingi.
3. Kegiatan penerapan karakter melalui nyanyian-nyanyian yang telah dimodifikasi untuk mengenalkan sikap-sikap positif yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Kegiatan ini dipandu oleh ustadz atau ustadzah dari masing-masing kelas. Selain sebagai media penanaman karakter kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan hiburan bagi peserta didik. Kegiatan yang dibangun dengan metode yang menyenangkan dapat memberikan kesan yang baik untuk peserta didik. Sehingga, peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami dan menerapkan karakter dan sikap-sikap yang telah diajarkan melalui nyanyian tersebut.
4. Kegiatan shalat berjama'ah. Kegiatan shalat berjama'ah adalah sebuah kegiatan yang

wajib dilakukan oleh seluruh warga sekolah di SD IT Ihsanul Fikri. Dalam upaya menunjang kegiatan tersebut, di lingkungan SD IT Ihsanul Fikri sudah tersedia masjid yang megah dan dapat menampung kisaran 1.000 orang jama'ah.

5. Kegiatan kajian penguatan akhlak islami. Kegiatan kajian ini dilaksanakan setiap Hari Jumat di pagi hari dengan dipandu oleh guru pendamping sebagai mentor dalam pemberian materi untuk para peserta didik dalam masing-masing kelasnya.

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembinaan di sekolah memiliki berbagai cara dalam pembiasaan aspek religius berupa keimanan, ibadah, dan akhlak. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut, guru membiasakan siswanya untuk melakukan segala sesuatunya berlandaskan ras ikhlas dan ketaqwaan kepada Allah. Dalam pembiasaan ibadah, guru mengajak peserta didik untuk senantiasa disiplin dan tanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai seorang muslim, terutama pada kegiatan sholat. Sedangkan dalam hal membiasakan akhlak, guru memberikan suri tauladan yang baik dalam menerapkan akhlak yang baik bagi para peserta didik. Dengan adanya kegiatan BPI ini dapat memberikan banyak sekali manfaat, beberapa diantaranya adalah sebagai upaya peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan sikap kedisiplinan, sebagai upaya untuk mendorong peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, dan tentunya menjadi upaya untuk menguatkan karakter religius peserta didik agar tidak tergerus oleh maraknya hal yang menyimpang akibat perkembangan zaman.

PENUTUP

Karakter yang ada dalam kurikulum ini berlandaskan pada karakter profil pelajar Pancasila yang di dalamnya memuat karakter religius pada salah satu aspeknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji terkait dengan kegiatan pembiasaan dan penguatan karakter religius peserta didik melalui program yang telah dicetuskan dan dilaksanakan oleh SD IT Ihsanul Fikri 1 dalam proses penguatan karakter peserta didik. Pendidikan karakter sendiri tak terlepas dari karakter religius yang harus dimiliki oleh setiap manusia di negara ini, mengingat setiap dari masyarakat di negara ini berada di dalam negara yang berketuhanan, Indonesia. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu sikap yang tertanam dalam diri seseorang dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama yang telah dianutnya serta mengaplikasikan ajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.

Hal inilah yang menyebabkan karakter religius harus ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin, termasuk pada jenjang sekolah dasar yang notabene sebagai pendidikan dasar atau pelopor untuk melaksanakan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter religius yang diberikan oleh pendidik pada peserta didik, SD IT Ihsanul Fikri 1 menerapkan program pendidikan karakter Bina Pribadi Islamia tau yang biasa disebut dengan BPI. Bina Pribadi Islam ini merupakan program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang barakhlak dan berkarakter islami.

Tujuan dari dilaksanakannya program BPI ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik agar terarah dan tidak terjerumus ke dalam penyimpangan terhadap sikap keberagaman sosial dalam masyarakat, mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau akhlak mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman

yang benar.

Dalam pengaplikasiannya program BPI juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran, sehingga dengan cara tersebut, peserta didik dapat dengan mudah menerima dan menerapkan penanaman karakter religius yang disampaikan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti muroja'ah hafalan bersama dengan melantunkannya ayat secara bersama-sama tanpa adanya alat peraga; kemudian terdapat kelompok jilid, di mana kelompok ini melakukan kegiatan tahfidzul Qur'an dengan didampingi ustadz atau ustadzah menggunakan alat peraga berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang tertuang dalam lembaran-lembaran kertas; dan yang selanjutnya adalah terdapat kelompok Al-Qur'an yang di mana kelompok ini melakukan muroja'ah Al-Qur'an dengan media Al-Qur'an bersama ustadz atau ustadzah yang mendampingi. Kegiatan yang dibangun dengan metode yang menyenangkan dapat memberikan kesan yang baik untuk peserta didik. Dengan adanya kegiatan BPI ini dapat memberikan banyak sekali manfaat, beberapa diantaranya adalah sebagai upaya peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan sikap kedisiplinan, sebagai upaya untuk mendorong peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, dan tentunya menjadi upaya untuk menguatkan karakter religius peserta didik agar tidak tergerus oleh maraknya hal yang menyimpang akibat perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020, April). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 35-48. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F., & Munawar, M. A. (2020). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *Bestari*, 17, 165-192. Retrieved from <http://riset-iaid.net/index.php/bestari>
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021, Desember). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5, 513-526. doi:<https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>
- Mahmudiyah, A., & Mulyad. (2021). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS PESANTREN. *ZAHRA : Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 2, 55-72. Retrieved from <http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA>
- Selvia, & Dimiyati. (2022, Juli). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5, 2011-222.
- Syaroh, L. D., & Mizani, Z. M. (2020, Juni). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3, 63-82. doi:<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>